

# ROUND TABLE DISCUSSION ADU CEPAT OMNIBUS LAW DAN RANCANGAN UU MINERBA

PUSHEP

25 FEBRUARI 2020

Budi Santoso

HP/WA:08121234726

[bdisan@gmail.com](mailto:bdisan@gmail.com)



Materi ini disampaikan oleh	: Budi Santoso (CIRRUS)
Pada Acara	: Round Table Discussion “Adu Cepat RUU Minerba & Omnibus Law Sektor Pertambangan”
Tanggal	: 25 Februari 2020
Diselenggarakan oleh	: Pusat Studi Hukum Energi dan Pertambangan (PUSHEP)

## PENDAHULUAN

- Politik adalah puncak kecerdasan manusia (seharusnya orang2 berpolitik orang2 yang cerdas)
- Undang-undang adalah produk politik, yang seharusnya mencerminkan kecerdasan manusia.
- Pejabat Publik (perangkat negara) harus membela negara.
- Siapa sih yang diuntungkan? Jangan ada dusta diantara kita.

# MEMBUAT KEBIJAKAN KOK CACAT.

- Cacat konsep
  - Tidak ada jalan pintas dipertambahan
  - Longtime yield
  - Tidak ada eksplorasi tidak ada tambang
- Cacat pikir
  - PKP2B untuk kepastian hukum dan meningkatkan investasi
  - Batubara untuk energi bukan “hilirisasi”
  - Hilirisasi Mineral tidak bisa satu tambang satu smelter
  - Memperkuat BUMN kok malah menghilangkan hak BUMN yang banyak penugasan tapi tidak diberi privilese.
- Cacat logika
  - Dibuat mineral policy, Omnibus law dan UU Minerba.

**Kebijakan yang cacat, akan menghasilkan produk cacat, turunannya cacat dan aturan dibawah bisa idiot (tidak tepat guna)**

## 2.1. KONSEP DAN FILOSOFIS PENGELOLAAN MINERAL

- mineral dan batubara akan memiliki nilai apabila ditemukan, akan bermanfaat kalau bisa dikelola secara ekonomis dan manfaatnya harus dapat dirasakan oleh generasi yang akan datang.

## 2.1. KEPENTINGAN NASIONAL (NILAI YANG DIMENANGKAN)

1. Kedaulatan Negara
2. Ketahanan dan Keamanan
3. Vital dan Strategis
4. Daya Saing Nasional
5. Kompetensi Nasional
6. Pembangunan Berkelanjutan

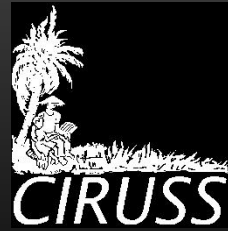
## 2.2. MANFAAT EKONOMI PENGUSAHAAN (TUJUAN HENDAK DICAPAI)

1. PEMBANGUNAN WILAYAH (membangkitkan ekonomi daerah yang jauh dengan daerah2 pertumbuhan)
2. INVESTASI (pertumbuhan ekonomi)
3. JASA, INDUSTRI dan KEBUTUHAN BAHAN BAKU DAN ENERGI (multiplier efek, kompetensi dan daya saing Nasional)
4. LAPANGAN KERJA (dayabeli masyarakat, psl 33)
5. PENDAPATAN DEVISA (dengan repatriasi minimal)
6. PENERIMAAN NEGARA (negara yg mendistribusikan kekayaan negara (psl 33) perlu dirubah)

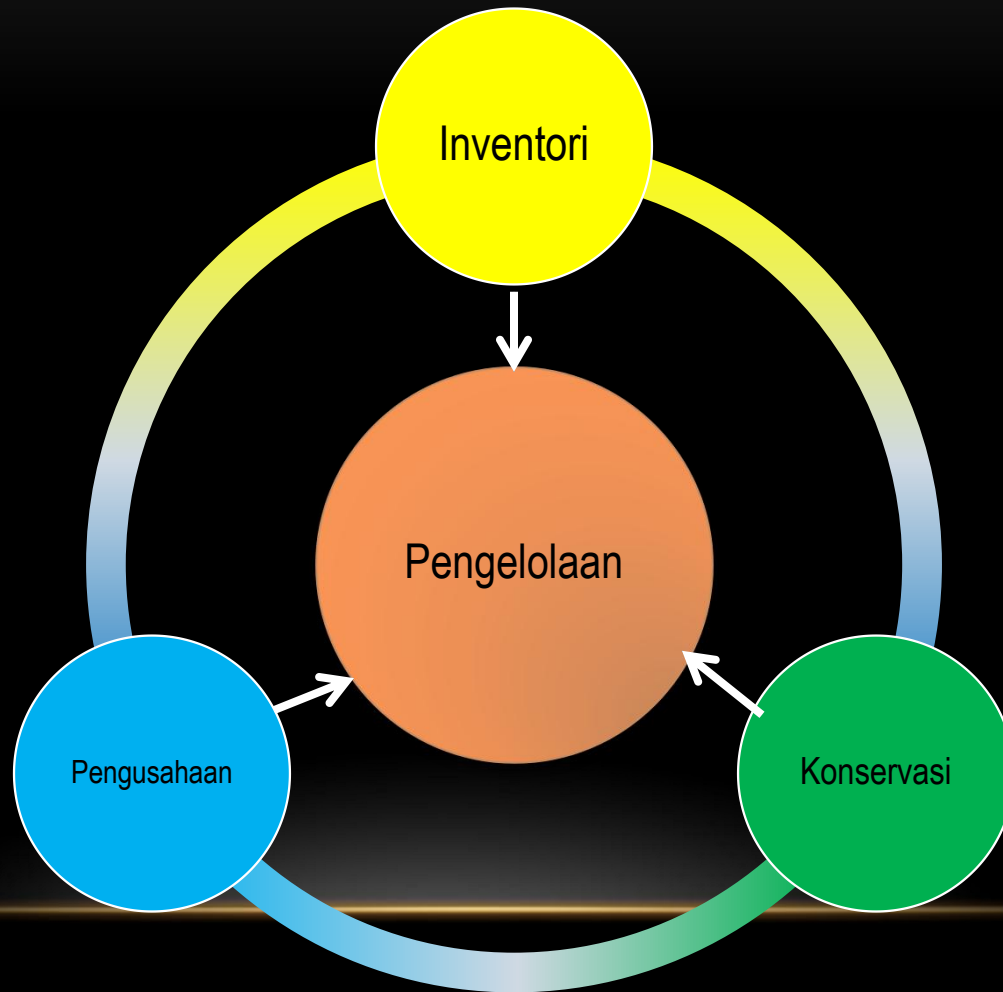
PRIORITAS DAN URUTAN DALAM MANFAAT NASIONAL SANGAT PENTING  
DALAM PENENTUAN KEBIJAKAN NASIONAL



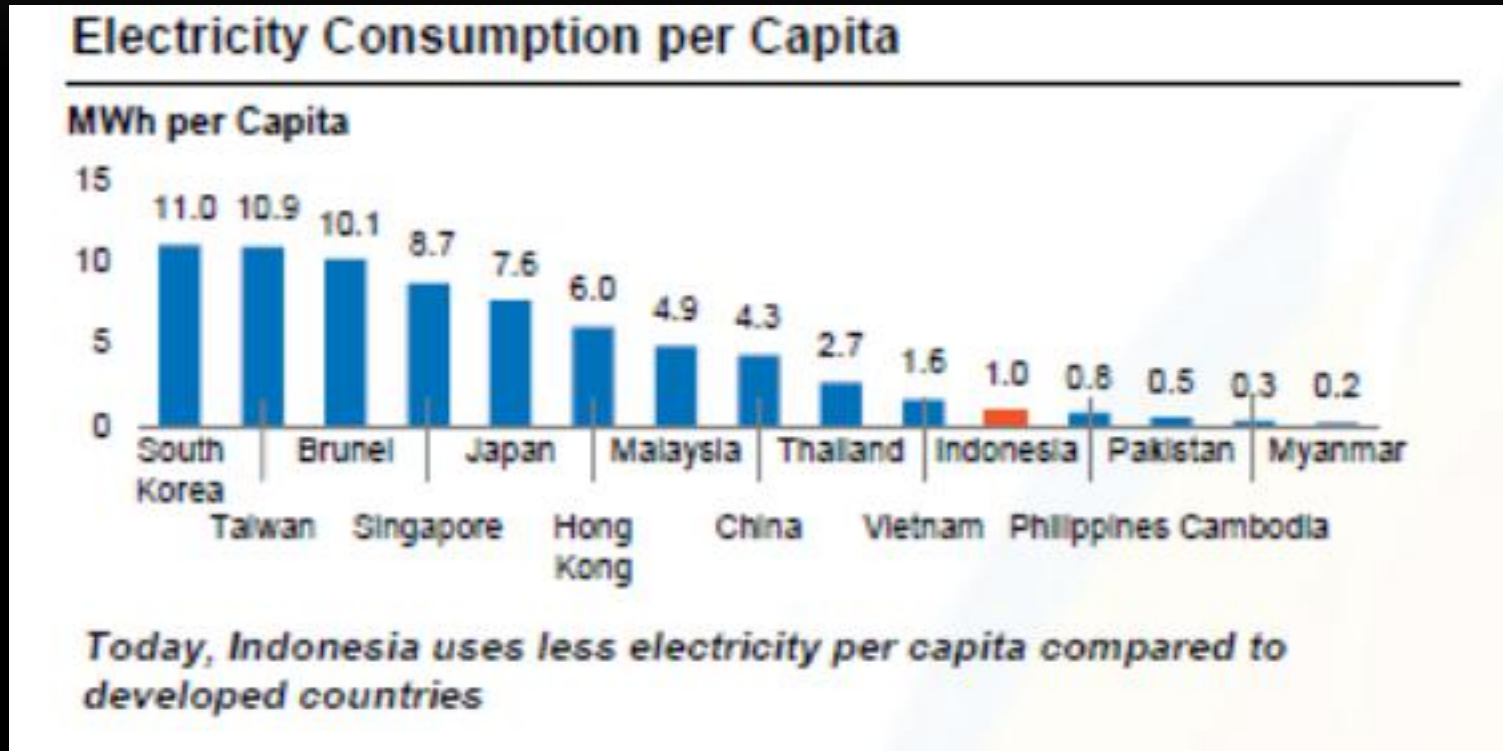
# 2.3. PILAR PENGELOLAAN SUMBERDAYA MINERAL DAN BATUBARA (POKOK POKOK YANG DIATUR)



Centre for Indonesian  
Resources Strategic Studies



## 2.4. KEBUTUHAN LISTRIK PERKAPITA





## 2.4. BIAYA PRODUKSI LISTRIK PER KWH

**Table 38 : Average Generation Cost per kWh 2018**

Generation Type	Average Generation Cost per kWh (Rp/kWh)					Total
	Fuel *)	Maintenance	Depreciation	Other	Personnel	
Hydro	30.79	53.01	229.19	5.68	33.72	352.39
Steam	635.29	76.66	104.88	1.97	12.66	831.46
Diesel **)	1,726.88	219.73	157.63	13.26	111.20	2,228.71
Gas Turbine	4,296.63	372.67	1,038.82	27.20	46.66	5,781.99
Geothermal	1,643.26	305.80	370.95	2.14	28.84	2,350.98
Combined Cycle	1,122.12	31.44	129.71	3.32	12.13	1,298.72
Solar	-	519.06	6,374.81	101.00	-	7,672.68
Average	913.51	81.99	142.97	3.43	18.99	1,160.89
Rented ***)						623.20

\*) Including Lubricant

\*\*) Including Diesel Gas

\*\*\*) Rental cost of diesel power plant and gas

## 2.5. HARGA ENERGI SETARA 1 KG LPG

Type Sumber Energi	Harga (Rp)
1. Briket	4,000
2. LPG Subsidi	6,000
3. LPG tanpa subsidi	12,000
4. DME 20% LPG	13,000.
4. LNG (*)	13,000
5. Listrik (umum)	16,600

(\*) infrastruktur mahal dan terbatas.

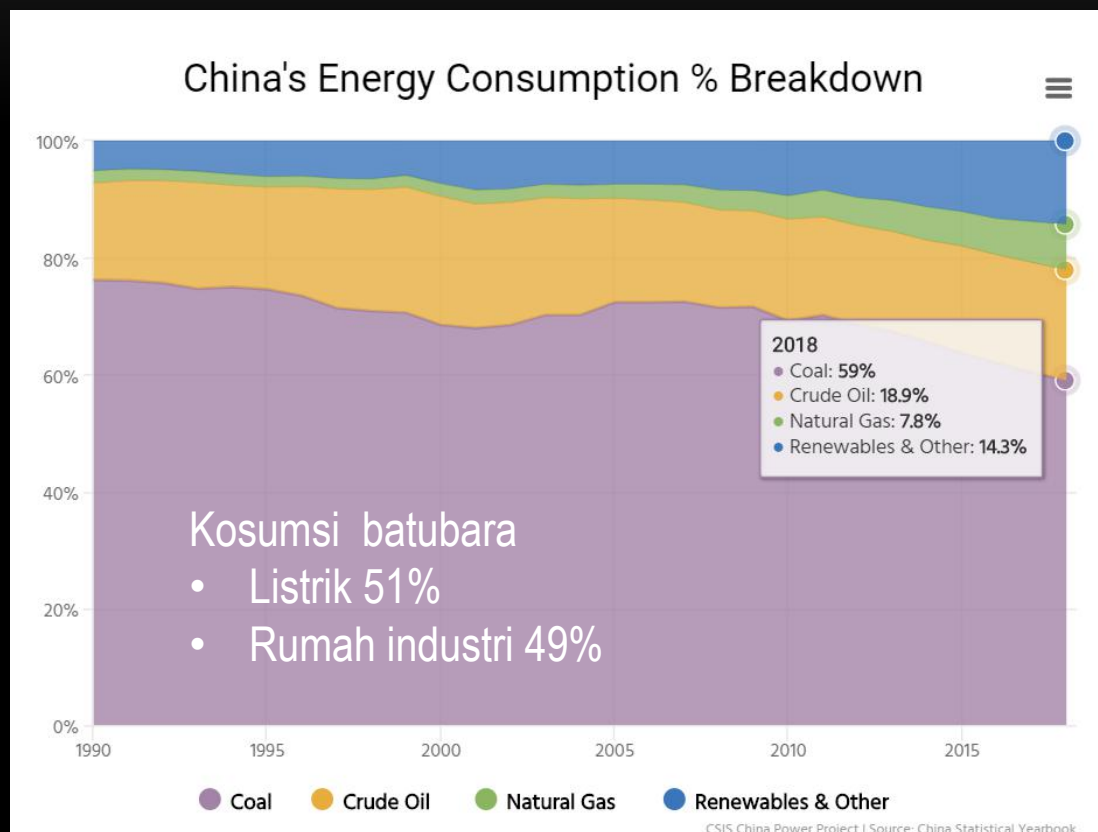
## 2.5. KEPASTIAN INVESTASI NILAI TAMBAH BATUBARA

Apabila ujung-ujungnya dipakai bahan bakar maka melakukan "nilai tambah" batubara tidak memberikan keuntungan secara komersil.

- Batubara menjadi DME (investasi besar dan harga lebih mahal dari LPG, belum infrastrukturnya)
- Batubara menjadi Minyak (akan bersaing dengan kartel minyak dan tidak akan ekonomis, kasus SASOL karena embargo dan cadangan batubara melimpah)
- Batubara menjadi Petrokimia (gas alam lebih murah dan lebih mudah, karena batubara harus dirubah menjadi gas terlebih dahulu)
- Gasifikasi batubara (infrastruktur gas dan lebih murah gas alam)
- Batubara menjadi listrik (ini yg diturunkan)
- Batubara menjadi briket (ini seharusnya yang menjadi pilihan, karena kebutuhan untuk menggantikan LPG yg impor dan subsidi)

Kalau masih untuk energi maka nilai tambah batubara yang paling ekonomis adalah "listrik" dan Menghilangkan Royalti 0% sebaiknya untuk listrik dan briket, langsung terasa.

## 2.6. KONSUMSI ENERGI CHINA



## 2.7. EXPORT DAN IMPORT ENERGI NASIONAL

Total Top 10 Imports (USD bn)

No. Sorted (in billions)	7M16	7M17	7M18	Proportion to total import (%)
1 Petroleum and Petroleum Products	9.3	12.1	15.4	14.4%
2 Electrical Machinery and Apparatus	4.7	5.0	6.5	6.1%
3 Iron and Steel	3.8	4.5	6.1	5.7%
4 General Industrial Machinery and Equipments	4.8	4.6	5.6	5.2%
5 Road Vehicles	3.0	4.0	5.0	4.7%
6 Telecommunication and Reproducers Apparatus	3.0	3.9	4.9	4.5%
7 Machinery Specialized for Particular Industry	3.5	3.5	4.8	4.4%
8 Textile Yarns, Fabrics, and Their Products	3.5	3.5	3.9	3.7%
9 Organic Chemicals	2.7	3.3	3.8	3.6%
10 Plastics In Primary Forms	2.7	3.0	3.4	3.2%
<b>Total Imports</b>	<b>75.0</b>	<b>86.2</b>	<b>107.3</b>	

Source: CEIC

Total Top 10 Exports (USD bn)

No. Sorted (in billions)	7M16	7M17	7M18	Proportion to total export (%)
1 Coal, Coke, and Briquettes	7.5	11.1	14.1	13.5%
2 Fixed Vegetable Oils/fats	8.6	12.4	10.8	10.4%
3 Gas; Natural and Manufactured	3.9	4.9	6.1	5.9%
4 Metalliferous Ores and Metal Scraps	2.5	2.8	5.2	5.0%
5 Clothing	4.3	4.7	5.1	4.9%
6 Petroleum and Petroleum Products	3.7	4.2	4.3	4.1%
7 Road Vehicles	3.2	3.8	4.1	4.0%
8 Electrical Machinery and Apparatus	3.1	3.4	3.6	3.5%
9 Organic Chemicals	2.5	3.5	3.6	3.4%
10 Iron and Steel	1.2	1.8	3.5	3.3%
<b>Total Exports</b>	<b>79.1</b>	<b>93.6</b>	<b>104.3</b>	

7

- MIGAS adalah net import (USD32M-USD17M)
- 1 ton batubara (Gar 5000 kcal) ~ 4 barel minyak

## 2.8. PKP2B LANJUT ATAU DIKELOLA BUMN

Argumen yg dipergunakan sebagai alasan PKP2B dilanjutkan kepada Pemegang sekarang:

- Terjadi penurunan pendapatan negara (ini berlawanan dengan logika yang dipergunakan untuk Pembelian saham Freeport)
- BUMN tidak mampu (Pemerintah menghina dirinya sendiri)
- Terjadi gangguan Produksi karena ganti Pemilik (Berau Coal, KPC terjadi penggantian pemilik beberapa kali dan produksi bertambah, Pemerintah harus menyiapkan untuk penggantiannya)
- Kepastian Investasi (Kegiatan nilai tambah industri batubara memiliki keekonomian rendah apabila ujung-ujungnya masih di energi kecuali listrik dan briket)

## 2.9. NILAI TAMBAH ATAU MULTIPLIER EFFECT

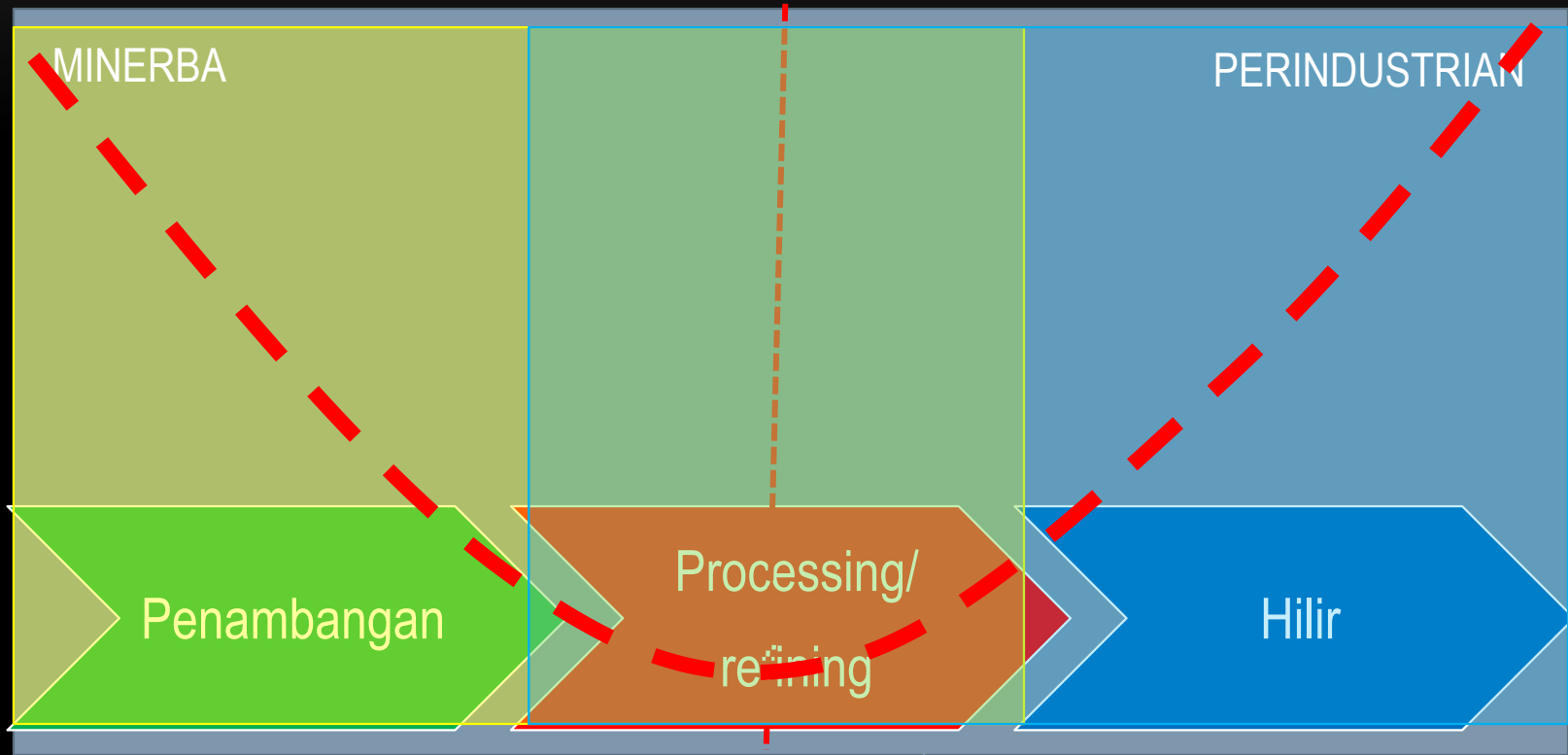


## 2.9.1. PERMASALAHAN PROGRAM NILAI TAMBAH MINERBA

1. Pembangunan smelter satu IUP satu smelter atau independent smelter
2. Program peningkatan nilai tambah seharusnya menjadi tanggungjawab pemerintah
3. Pemerintah perlu membuat rencana induk yang berbasis; push resources (jumlah sumberdaya dan cadangan yang ada) atau Pull Demand (berbasis proyeksi kebutuhan nasional dan pasar ekspor)
4. Berdasarkan rencana induk (jumlah dan kapasitas pengolahan dan pemurnian) maka pembangunannya dapat diserahkan pada swasta independent.



## 2.9.2. PENGOLAHAN DAN PEMURNIAN (BENEFIT TERENDAH)



## 2.9.3. PROGRAM NILAI TAMBAH MINERAL

- Satu Tambang Satu Smelter?
- Pemerintah perlu membuat rencana induk yang berbasis “pull demand” atau “push resources”
- Pembangunan pengolahan seharusnya dapat menguatkan pengusaha nasional. Multiplier efek.

## 2.9.4. TANTANGAN PENGOLAHAN DAN PEMURNIAN INDEPENDENT



### SMELTER INDEPENDENT

1. CADANGAN adalah alami,
2. Desain smelter tertentu, mendisain “cocktail” bisa relatif mahal.
3. Perlu intermediate produk yang spesifikasinya disesuaikan dengan smelternya
4. Pajak yang menyebabkan produknya lebih mahal (Jual raw material royaltinya lebih tinggi, pengolahan Pemurnian Royalti lebih kecil (?))

## 2.9.5. KEUNTUNGAN INDEPENDENT SMELTER

1. Tidak tergantung Cadangan tambang tertentu, bisa Import
2. Infrastruktur dan fasilitasnya dapat bergabung dengan yang lain
3. Dekat dengan Konsumen
4. Produk sampingnya dapat dimanfaatkan industri terdekat

POTENSI KEEKONOMIANNYA LEBIH TINGGI

## 2.10. HIRARKI PEMBUATAN KEBIJAKAN



### III. USULAN DAN REKOMENDASI

1. Memorie van toelichting ditinjau dan dipertimbangkan
2. Mining First
3. Masa berlakunya IUP sebaiknya berdasarkan sumberdaya dan cadangan
4. Luasan perusahaan tidak berkaitan dengan jenis mineral tetapi berdasarkan sebaran potensi deposit
5. Pemerataan tidak berarti dengan membagi-bagi IUP lebih banyak (IUP batubara produksi 700 juta)

### III. USULAN DAN REKOMENDASI

6. Pemindah tangan IUP/IUPK setelah explorasi? Apakah efektif. Ring Fencing
7. Dana ketahanan cadangan mineral dan batubara untuk penemuan baru (ini sudah ada dalam konsep royalty)
8. Yang dimaksud Ex-KK adalah yang sudah diperpanjang 2x10 tahun (artinya sudah diperpanjang)
9. Barang Milik Negara selama masih dibutuhkan akan disewakan. Masak akan menjadi barang rongsokan (ditambang asset akan bernilai kalau ada mineralnya, jangan sampai seperti anjungan minyak, pemerintah malah perlu mengeluarkan uang ketika barang rongsokan dan nilai ekonominya tidak ada.)

## III. USULAN DAN REKOMENDASI

10. Perlu ditetapkan Kebijakan Mineral Nasional (Pasal 6 butir a1 UU no.4 2009)
11. Hirarki pembuatan kebijakan tetap harus dipenuhi untuk menghindari cacat kebijakan.
12. Batubara adalah vital harus dikuasai dan dimiliki oleh negara
13. PKP2B harus dikembalikan kepada negara (BUMN)
14. Harus dikembalikan klasifikasi bahan tambang dengan kategori vital dan strategis
15. Program Nilai Tambah bisa menjadi domain Industri dan atau ESDM berdasarkan keekonomian.